

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komponen-komponen Permenag RI Nomor 2 Tahun 2008 (Mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits)

1. Standar Isi

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari, sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. dengan demikian, tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, maka pembelajaran atau pengajaran tidak akan efektif, demikian juga tanpa pembelajaran atau pengajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan atau yang dikenal dengan KTSP merupakan kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan formal sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Oleh sebab itu setiap sekolah khususnya para kepala sekolah beserta guru perlu memahami baik secara teoritis maupun praktik pengembangan KTSP.¹

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, cet. 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar juga memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran. Sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih bahan pelajaran yang akan disajikan peserta didik.²

Kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Kurikulum menurut Soetopo dan Soemanto (1986) yaitu: suatu usaha untuk menyampaikan asas-asas dan ciri-ciri yang penting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk yang demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh guru di sekolah.³

Sedangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁴ Dari pengertian-pengertian di atas, maka kurikulum dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Setiap kurikulum sedikitnya mengandung dua jenis standar, yaitu standar akademis (*academic content standards*) dan standar kompetensi (*performance standard*). Standar akademis merefleksikan pengetahuan

² Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet. I, hlm.

³ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), cet. 3, hlm. 79

⁴ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 2, hlm. 3.

dan ketrampilan esensial setiap disiplin ilmu yang harus dipelajari oleh seluruh peserta didik. Sedangkan standar kompetensi ditunjukkan dalam bentuk proses atau hasil kegiatan yang didemonstrasikan oleh peserta didik sebagai penerapan dari pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajarinya.⁵

Ada dua komponen dalam kurikulum (termasuk pada KTSP) yaitu komponen penunjang dan komponen pokok.

- a. Komponen penunjang diprogram oleh Depdiknas yang berisikan Standar Nasional pendidikan yang meliputi:
 - 1) Standar Isi
 - 2) Standar Proses
 - 3) Standar Kompetensi lulusan
 - 4) Standar pendidikan dan Tenaga Kependidikan
 - 5) Standar Sarana dan prasarana
 - 6) Standar pengelolaan
 - 7) Standar pembiayaan dan
 - 8) Standar penilaian pendidikan⁶
- b. Sedang komponen pokok terdiri atas struktur program dan silabus. Struktur program dibina oleh Dinas Pendidikan.⁷

Standar nasional pendidikan di atas perlu dianalisis dan dikembangkan, dipilah dan dipilih untuk selanjutnya dideskripsikan dan diurutkan sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi, pedagogis, andragogis dan psikologis. Pengembangan standar nasional pendidikan tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik sekolah, daerah dan karakteristik setiap bidang studi, terutama dalam kaitannya dengan pekerjaan yang ada di masyarakat dan tuntutan kehidupan nyata. Sebagai contoh: standar isi, standar proses, standar kompetensi dan standar penilaian pendidikan bahasa perlu lebih ditekankan pada

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.

⁶ Dakir, *op.cit.*, hlm. 138.

⁷ *Ibid.*, hlm. 140.

kemampuan berbicara, agar para peserta didik mampu berkomunikasi secara aktif dan menggunakan bahasa sebagai alat untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dalam standar nasional terdapat standar isi. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.⁹

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Yang termasuk dalam standar isi adalah: kerangka dasar dan struktur kurikulum, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar isi ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006.¹⁰

Standar isi meliputi lingkup materi dan tingkat kompetensi yang mencakup kerangka dasar dan struktur keilmuan, beban belajar, kurikulum tingkat madrasah dan kalender akademik.¹¹

Adapun standar isi yang perlu diperhatikan yaitu:

1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum

Kerangka dasar dan struktur kurikulum merupakan rambu-rambu yang ditetapkan untuk dijadikan pedoman penyusunan kurikulum tingkat madrasah dan silabusnya pada setiap madrasah. Kurikulum madrasah sebagai lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari:

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

⁸ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm.

⁹ *Ibid.*, hlm. 24.

¹⁰ Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), cet. 4, hlm. 53.

¹¹ Dakir, *op.cit.*, hlm. 138.

- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Kelompok mata pelajaran estetika
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani (olahraga dan kesehatan).¹²

Setiap kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan secara holistik, sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mempengaruhi pemahaman dan penghayatan peserta didik, dan semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan.¹³

2) Beban Belajar

Beban belajar untuk madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan jam pembelajaran setiap minggu, setiap semester dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, kegiatan mandiri, tidak terstruktur, sesuai kebutuhan dan ciri khas masing-masing.

Beban belajar untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak maupun kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian sesuai dengan kepribadian dan ciri khasnya. Ketentuan mengenai beban belajar, jam pembelajaran, waktu efektif tatap muka dan persentase beban belajar setiap kelompok mata pelajaran ditetapkan dengan peraturan menteri berdasarkan Badan Nasional Standar Pendidikan.¹⁴

Beban belajar efektif per tahun ditentukan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP. Kurikulum untuk MI, MTs, MA maupun pendidikan bentuk lain yang sederajat dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup. Adapun pendidikan kecakapan hidup mencakup kehidupan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, pendidikan kelompok mata

¹² Masnur Muslich, *op.cit.*, hlm. 54

¹³ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 25.

¹⁴ Masnur Muslich, *op.cit.*, hlm. 54.

pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari madrasah yang bersangkutan atau madrasah non formal yang sudah memperoleh akreditasi.

Kurikulum untuk MI hingga jenjang MA atau sederajat dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal. Pendidikan berbasis keunggulan lokal juga dapat merupakan bagian dari pendidikan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika atau pendidikan jasmani (olahraga dan kesehatan). Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik juga bisa dari madrasah yang bersangkutan maupun madrasah non formal yang sudah terakreditasi.¹⁵

3) Kurikulum Tingkat Madrasah

Kurikulum pada tingkat madrasah merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing madrasah. Kurikulum pada tingkat madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah beserta panduannya disusun oleh BSNP yaitu:

- a) Model-model kurikulum tingkat madrasah untuk MI, MTs, MA maupun MAK pada jalur pendidikan formal kategori standar.
- b) Model-model kurikulum tingkat madrasah, MI, MTs, MA maupun MAK pada jalur pendidikan formal kategori mandiri.

Kurikulum tingkat MI hingga MA maupun MAK dikembangkan sesuai dengan madrasah artinya disesuaikan dengan potensi daerah atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat maupun peserta didik sendiri. Adapun komite madrasah hendaknya ada kerjasama dengan madrasah-madrasah untuk mengembangkan kurikulum tingkat madrasah dan silabusnya

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 55

berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan.¹⁶

4) Kalender Pendidikan atau Akademik

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kalender pendidikan atau akademik adalah sebagai berikut:

- a) Kalender pendidikan atau kalender akademik mencakup pemujaan terhadap ajaran, minggu efektif belajar, waktu belajar efektif dan hari libur.
- b) Hari libur dapat berbentuk jeda tengah semester selamalamanya satu minggu dan jeda antara semester.
- c) Kalender pendidikan atau kalender akademik untuk setiap satuan pendidikan diatur lebih lanjut dengan peraturan menteri.¹⁷

2. Standar Kompetensi Lulusan

Kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan.¹⁸ Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dikemukakan bahwa: “Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi”.

Secara garis besar standar kompetensi lulusan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Standar kompetensi mempunyai fungsi untuk dijadikan pedoman penilaian dalam ketentuan kelulusan peserta didik di setiap madrasah baik di jenjang dasar maupun menengah.
- b. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang diajarkan di madrasah. Kompeten lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Adapun kompetensi lulusan untuk bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 56.

¹⁷ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 28.

¹⁸ Masnur Muslih, *op.cit.*, hlm. 58

- c. Standar kompetensi lulusan memiliki tujuan untuk jenjang dasar untuk meletakkan keyakinan beragama sebagai muslim yang meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak maupun ketrampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Adapun tujuan di jenjang menengah umum untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan menjalankan agamanya dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, ketrampilan untuk hidup mandiri maupun mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Adapun tujuan jenjang menengah kejuruan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam menjalankan agamanya dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, ketrampilan untuk hidup mandiri maupun mengikuti pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruan yang sudah diambilnya. Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.¹⁹

Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam standar kompetensi lulusan mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai peserta didik di tingkat MI yaitu:

- a. Membaca, menghafal, menulis dan memahami surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, yakni surat al-Fatihah, An-Naas sampai surat Ad-Duha.
- b. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadits-hadits pilihan tentang akhlak dan amal shaleh

Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi: melafalkan, membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami dan mengamalkan yakni dengan maksud agar peserta didik memiliki kemampuan:

¹⁹ Masnur Muslich, *op.cit.*, hl. 58.

- a. Memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- b. Menyusun kata-kata dengan huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun bersambung.
- c. Memahami cara melafalkan dan menghafal surat-surat tertentu dalam juz'amma.
- d. Memahami arti surat tertentu dalam juz'amma.
- e. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.
- f. Menghafal, memahami arti dan mengamalkan hadits tentang persaudaraan, kebersihan, niat, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim, taqwa, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, keutamaan memberi dan amal shaleh.²⁰

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sedangkan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan proses dan standar penilaian.

Dalam kaitannya dengan KTSP, Depdiknas telah menyiapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) berbagai mata pelajaran, untuk dijadikan acuan oleh para pelaksana (guru) dalam mengembangkan KTSP pada satuan pendidikan masing-masing.

Dengan demikian, tugas utama guru dalam KTSP adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator dan menyesuaikan SKKD dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik. Situasi dan kondisi sekolah serta kondisi dan kebutuhan daerah.²¹

Dalam pengertiannya, kompetensi dasar adalah mengungkapkan tujuan mata pelajaran secara umum. Sedangkan kompetensi dasar adalah mendeskripsikan berbagai tujuan yang ada pada mata pelajaran khusus.²²

²⁰ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), cet. I, hlm. 19.

²¹ E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 109.

²² Dakir, *op.cit.*, hlm. 143.

Adapun langkah-langkah pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah sebagai berikut:²³

Bagi SD atau MI yang berada di bawah standar dan sama atau sejajar dengan standar isi, pengembangan KTSP untuk memenuhi dan meningkatkan pencapaian standar kompetensi (SK-MP) dan kompetensi dasar (KD-MP) dapat dilakukan melalui kegiatan berikut:

- 1) Bagi guru kelas awal (kelas I – III) Kurikulumnya dikembangkan dengan pendekatan pembelajaran tematik. Karena itu guru kelas awal perlu melakukan analisis pemetaan kompetensi dasar dan indikator kemudian membuat pengembangan jaringan tema-tema pembelajaran. Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi dan berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.
- 2) Membuat diagram pemetaan mata pelajaran dan kompetensi dasar dengan tema-tema yang dikembangkan. Guru dapat mengembangkan sendiri tema yang lebih dengan dunia anak.²⁴
- 3) Bagi guru mata pelajaran dapat melakukan penyesuaian untuk memenuhi atau meningkatkan pencapaian SKL dan SK-KD mata pelajaran melalui kegiatan analisis dan review terhadap standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran (Standar Isi).²⁵

Berikut adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits kelas V Semester II

²³ Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), cet. I, hlm. 170.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 171.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 186.

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Qur'an Hadits
Kelas V semester II Madrasah Ibtidaiyah

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghafalkan surat-surat pendek secara benar dan fasih.	1.1 Membaca surat al-'Alaq secara benar dan fasih.
	1.2 Menghafal surat al-'Alaq secara benar dan fasih.
2. Memahami arti surat pendek	2.1 Menerjemahkan surat al-Qadr
	2.2 Menjelaskan isi kandungan seperti al-Qadr tentang malam lailatul qadr sederhana.
3. Memahami arti hadits	3.1 Menerjemahkan hadits tentang taqwa dan ciri-ciri orang munafik
	3.2 Menjelaskan kandungan hadits tentang taqwa dan ciri-ciri orang munafiq secara sederhana. ²⁶

B. Al-Qur'an Al Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an Al Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits di madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.²⁷

²⁶ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), cet. I, hlm. 24.

²⁷ Permenag No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 19.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Al Hadits

a. Materi

Sebelum penulis menjabarkan tentang materi Al-Qur'an Al Hadits sebelumnya akan dijelaskan terlebih dahulu tentang ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits di Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal salih.²⁸

Adapun materi Al-Qur'an Al Hadits pada MI Kelas V Semester II yaitu:

- 1) Surah al-Alaq
 - a) Membaca surat al-Alaq
 - b) Menghafal surat al-Alaq
- 2) Surah al-Qadr
 - a) Membaca surah al-Qadr
 - b) Arti kata-kata
 - c) Terjemahan ayat-ayat
 - d) Pokok-pokok kandungan surah al-Qadr
- 3) Hadits tentang Takwa
 - a) Membaca dan menghafal hadits tentang takwa
 - b) Arti kata-kata

²⁸ *Ibid.*, hlm. 23

- c) Terjemahan hadits
 - d) Pokok-pokok kandungan hadits
 - e) Sikap dan perilaku yang mencerminkan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 4) Hadits tentang ciri-ciri orang munafik
- a) Membaca dan menghafal hadits tentang ciri-ciri orang munafik
 - b) Arti kata-kata
 - c) Terjemahan hadits
 - d) Pokok-pokok kandungan hadits
 - e) Sikap dan perilaku menjauhi perbuatan munafik.²⁹
- b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Al Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an dan hadits.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Al Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan hadits.³⁰

²⁹ Maman Abdul Djaliel, *Al-Qur'an Al Hadits MI untuk Kelas V, Semester I dan 2*, (Bandung: Armico, 2009), hlm. 2

³⁰ Permenag, *op.cit.*, hlm. 20.

c. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidik atau guru harus dapat memilih metode yang tepat disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran, tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya. Untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik peserta didik.³¹

Adapun metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Al Hadits adalah:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas.³²

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.³³

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa

³¹ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), HLM. 273.

³² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2008), hlm. 34.

³³ *Ibid.*, hlm. 36

memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan.³⁴

4) Metode Penugasan atau Resitasi

Metode penugasan atau resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sempit.³⁵

C. Indikator Ketercapaian Standar Isi Al-Qur'an Al Hadits di MI Semester II

1. Pengertian Indikator

Indikator merupakan pengungkapan seberapa jauh pencapaian tujuan berdasarkan kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku ke yang lebih baik dan dapat direkam, yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.³⁶

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa. baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap:³⁸

Adapun indikator ketercapaian standar isi mata pelajaran Al-Qur'an Al Hadits semester II menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 yaitu:

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 87

³⁵ *Ibid.*, hlm. 85.

³⁶ Dakir, *op.cit.*, hlm. 143.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 105.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 106.

- a. Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam al-Qur'an surat al-Faatihah, an-Naas, sampai dengan ad-Dhuhaa.
- b. Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadits-hadits pilihan tentang akhlak dan amal salih.³⁹

2. Penetapan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

a. Pengertian

Kriteria Ketuntasan Minimal adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran oleh peserta didik per mata pelajaran.

b. Rambu-rambu

- 1) Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0-100.
- 2) Nilai KKM maksimum adalah 100.⁴⁰
- 3) Madrasah dapat menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal dibawah 100, namun madrasah harus merencanakan target dalam waktu tertentu untuk mencapai nilai maksimum.
- 4) Nilai KKM ditentukan pada awal tahun pelajaran untuk setiap mata pelajaran dan dievaluasi ketercapaiannya pada setiap semester.
- 5) Penetapan KKM dilakukan oleh forum guru baik yang berada di lingkungan Madrasah yang bersangkutan maupun dengan Madrasah atau sekolah lain yang terdekat (yang telah melaksanakan KTSP) atau forum KKG atau MGMP setempat.
- 6) Penetapan nilai KKM dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimum pada setiap Kompetensi Dasar (KD).
- 7) Penetapan nilai KKM setiap KD dimaksud, dilakukan melalui analisis indikator pencapaian (IP) pada KD yang terkait.
- 8) Nilai KKM setiap KD merupakan rata-rata setiap indikator.

³⁹ Permenag, *op.cit.*, hlm. 1.

⁴⁰ Khoirudin, Mahfud Junaedi, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Madrasah Development Center (MDC), 2007), hlm. 233

- 9) Setiap KD dan IP dimungkinkan adanya nilai KKM, dan penetapannya memperhatikan;
- Tingkat esensial (kepentingan) setiap IP terhadap KD dan KD terhadap standar kompetensi yang harus dicapai oleh setiap peserta didik pada setiap semester atau tahun ajaran.
 - Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap IP atau KD yang harus dicapai oleh peserta didik.
 - Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing Madrasah.
 - Tingkat kemampuan(intake) rata-rata peserta didik pada Madrasah yang bersangkutan.

Dari keempat unsur tersebut minimal Madrasah mengambil tiga yaitu; kompleksitas, daya dukung, dan intake.⁴¹

- 10) Nilai KKM tersebut dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar Peserta didik (LHBS atau Raport) dan harus diinformasikan kepada seluruh warga Madrasah dan orang tua peserta didik.
- 11) Penetapan KKM dapat dilaksanakan dengan menggunakan Format sebagai berikut (contoh empat unsur) :

Mata pelajaran :

Kelas :

Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal				
	Kriteria Penetapan Ketuntasan				KKM
	Esensial	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 234

3. Kriteria Penetapan KKM

a. Esensial

- Sangat Esensial, karena berfungsi sebagai indikator fungsi yang:
 - Bermakna dan bermanfaat untuk pencapaian kompetensi indikator atau SK atau KD selanjutnya(berkelanjutan).
 - Bermakna dan bermanfaat untuk pembentukan kecakapan hidup(*life skills*) siswa.
- Cukup Esensial, karena berfungsi sebagai indikator pendukung yang dapat melengkapi:
 - Pencapaian kompetensi selanjutnya
 - Pembentukan kecakapan hidup(*life skills*) siswa
 - Merupakan indikator kelanjutan, sebagai indikator pelengkap

b. Kompleksitas indikator

Kesulitan dan kerumitan setiap indikator pencapaian atau kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Tingkat kompleksitas tinggi, bila dalam pelaksanaannya menuntut.⁴²

- SDM yang memahami kompetensi yang harus dicapai peserta didik
- SDM yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran
- Waktu yang cukup lama karena perlu pengulangan
- Penalaran dan kecermatan peserta didik yang tinggi

c. Daya pendukung

Yaitu tenaga, sarana dan prasarana pendidikan, biaya, manajemen, komite Madrasah dan stakeholders Madrasah.

d. Intake peserta didik

Intake merupakan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik yang meliputi Hasil Seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB), Rapor kelas terakhir dari tahun sebelumnya, tes seleksi masuk atau psiko tes dan nilai ujian nasional bagi jenjang MTS dan MA.

⁴² *Ibid.*, hlm. 235

4. Menafsirkan KKM

a. Dengan memberikan poin pada setiap kriteria yang di tetapkan:

- 1) Esensial
 - Tinggi : 3
 - Sedang : 2
 - Rendah : 1
- 2) Kompleksitas
 - Tinggi : 1
 - Sedang : 2
 - Rendah : 3
- 3) Daya dukung
 - Tinggi : 3
 - Sedang : 2
 - Rendah : 1
- 4) Intake
 - Tinggi : 3
 - Sedang : 2
 - Rendah : 1⁴³

Jika indikator memiliki kriteria : Esensial tinggi, kompleksitas rendah, daya dukung tinggi dan intake sedang maka KKM menjadi

$$\frac{(3 + 3 + 3 + 2) \times 100}{12} = 91,67\%$$

b. Dengan menggunakan rentang nilai pada setiap kriteria:

- 1) Esensial
 - Tinggi : 81-100
 - Sedang : 65-80
 - Rendah : 50-64
- 2) Kompleksitas
 - Tinggi : 50-64
 - Sedang : 65-80

⁴³ *Ibid.*, hlm. 236.

- Rendah : 81-100
- 3) Daya dukung
 - Tinggi : 81-100
 - Sedang : 65-80
 - Rendah : 50-64
- 4) Intake
 - Tinggi : 81-100
 - Sedang : 65-80
 - Rendah : 50-64

Jika indikator mempunyai kriteria Esensial tinggi (90), kompleksitas sedang (70), daya dukung tinggi (90) dan intake sedang (70) maka KKM adalah rata-rata setiap unsur dari kriteria yang kita tentukan.

Dalam menentukan rentang nilai dan menentukan nilai dari setiap kriteria perlu kesepakatan dalam forum KKG atau MGMP.

- c. Dengan memberikan pertimbangan profesional *judgment* pada setiap kriteria untuk menetapkan nilai:⁴⁴

- 1) Esensial
 - Tinggi
 - Sedang
 - Rendah
- 2) Kompleksitas
 - Tinggi
 - Sedang
 - Rendah
- 3) Daya dukung tinggi
 - Tinggi
 - Sedang
 - Rendah

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 237

- 4) Intake
- Tinggi
 - Sedang
 - Rendah

Contoh: Jika indikator memiliki nilai kriteria: Esensial tinggi, kompleksitas rendah, daya dukung tinggi dan intake peserta didik sedang, maka dapat dikatakan hanya satu komponen yang mempengaruhi untuk mencapai ketuntasan maksimal 100 yaitu intake sedang. Jadi guru dapat mengurangi nilai menjadi antara 90-80.

5. Analisis pencapaian kriteria ketuntasan belajar peserta didik

- a. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan analisis rata-rata hasil pencapaian peserta didik terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran.
- b. Melalui analisis yang dimaksud, diharapkan akan diperoleh data antara lain tentang:
 - 1) KD, yang dapat dicapai oleh 75%-100% dari jumlah peserta didik⁴⁵
 - 2) KD, yang dapat dicapai oleh 50%-74% dari jumlah peserta didik
 - 3) KD, yang hanya dapat dicapai oleh 49% dari jumlah peserta didik.
- c. Manfaat hasil analisis : sebagai dasar untuk meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap semester atau tahun berikutnya dalam rangka mencapai kriteria ketuntasan minimal
- d. Mekanisme pelaksanaan analisa pencapaian standar ketuntasan belajar
 - 1) Analisa pencapaian Standar Ketuntasan Belajar dilakukan berdasarkan hasil pengelolaan data perolehan nilai setiap peserta didik per mata pelajaran saat yang bersangkutan mengikuti pelajaran.
 - 2) Hasil pengkajian dimaksud, selanjutnya dianalisis dan direkap.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 238

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 239.

e. Batas Ketuntasan

- 1) Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran oleh peserta didik per mata pelajaran
- 2) Nilai ketuntasan peserta didik (kognitif dan psikomotorik) dinyatakan dengan angka bulat dengan rentang 0-100
- 3) Madrasah dapat menentukan batas ketuntasan belajar minimal dibawah 75, namun diharapkan secara bertahap memenuhi target untuk mencapai ketuntasan minimal 75 maksimum 100
- 4) Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan harus mengikuti program remedial. Sedangkan bagi yang telah memenuhi standar ketuntasan dapat mengikuti program pengayaan.
- 5) Penetapan KKM dilakukan oleh forum guru di Madrasah atau forum KKG atau MGMP dengan melalui proses analisis ketuntasan belajar minimum pada setiap KD
- 6) Analisis ketuntasan belajar tiap KD tersebut melalui proses analisis Indikator Pencapaian (IP) dari KD terkait, dimana rata-rata nilai ketuntasan IP menjadi ketuntasan KD , selanjutnya rata-rata nilai ketuntasan KD menjadi SKBM mata pelajaran
- 7) Setiap KD dan IP dimungkinkan adanya perbedaan nilai ketuntasan belajar minimumnya. Hal ini disebabkan:
 - a) Tingkat esensial dan kompleksitas
 - b) Kemampuan rata-rata(input) peserta didik
 - c) Kemampuan guru
 - d) Fasilitas sarana pendukung pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009..
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2008.
- Maman Abdul Djaliel, *Al-Qur'an Al Hadits MI untuk Kelas V, Semester I dan 2*, Bandung: Armico, 2009.
- Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Permenag No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002..
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, cet. 3, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.